

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tercatat 802.000 balita meninggal akibat pneumonia (UNICEF, 2018). Secara global, setidaknya terjadi 1 kasus dengan perbandingan 71 populasi anak setiap tahunnya. Insiden terbesar terjadi di wilayah Asia Selatan sebanyak 2.500 kasus per 100.000 anak, dan Afrika Barat dan Tengah 1.620 kasus per 100.00 anak (UNICEF, 2019). Di Indonesia kasus pneumonia menjadi penyebab kematian nomor 2 setelah diare pada balita (Anwar, 2014). Jumlah penderita kasus pneumonia pada balita di Indonesia di tahun 2016 mencapai 57,84% dengan jumlah total kematian tercatat 551 jiwa (Kemenkes, 2017).

Setiap tahunnya hampir terjadi 450.00 kasus pneumonia pada anak. Prevalensi pneumonia naik di tahun 2018 menjadi 2% dari 1,8% di tahun 2013 (RISKESDAS, 2018). Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan angka prevalensi pneumonia tinggi yaitu 3,55%. Tahun 2021 jumlah balita penderita pneumonia sebanyak 278.261 kasus, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebanyak 10,19% dengan total 309,838 kasus. Pada tahun 2022 terjadi pergeseran signifikan dimana penyebab kematian karena pneumonia menempati urutan atas yaitu 14,5% (Data Indonesia, 2022)

Angka prevalensi kasus pneumonia balita dan ditangani di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 sebesar 23,13% penderita (Dinkes DIY, 2013). Penemuan kasus pneumonia tahun 2018 sebanyak 1.178 kasus, tahun 2019 sebanyak 1.540 kasus, tahun 2020 sebanyak 543 kasus dan tahun 2021 sebanyak 183 kasus (Dinkes, 2022).

Penelitian lain menjelaskan kejadian pneumonia pada anak dengan gizi kurang berpeluang sebesar 6,25 kali dibandingkan dengan anak yang berstatus gizi yang cukup. Status gizi yang buruk pada balita yang menderita pneumonia akan memperburuk keadaan kesehatan balita jika tidak diatasi dengan segera. Asupan gizi yang tidak adekuat dapat memberikan dampak pada imunitas tubuh. Kurangnya asupan energi dapat membuat kondisi fisik balita menjadi lemah, mengganggu pertumbuhan, dan perkembangan sehingga mudah terserang infeksi (Notoadmodjo, 2003).

Zat gizi yang terdapat pada makanan yang dikonsumsi berpengaruh terhadap risiko dan keparahan penyakit infeksi (Leo, 2018). Sama dengan energi, asupan protein yang tidak mencukupi dapat menurunkan sistem imun tubuh sehingga tubuh akan lebih mudah terpapar penyakit infeksi (Andarini, 2006). Selain asupan zat gizi makro, pemenuhan zat gizi mikro utamanya vitamin dan mineral juga mempengaruhi kejadian pneumonia. Hasil penelitian sebelumnya bertempat di Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo memuat adanya hubungan asupan vitamin A dengan kejadian pneumonia (Nurmawati, 2015).

Bentuk pelayanan gizi rumah sakit adalah Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) atau *Standardized Nutrition Care Process* (SNCP) yang menjadi kompetensi dietisien sebagai tenaga kesehatan profesional guna mencegah dan melakukan pengobatan penyakit utamanya pada bidang makanan dengan gizi khususnya di rumah sakit dan unit pelayanan kesehatan lainnya. Pelayanan gizi ini memiliki tujuan agar kebutuhan asupan makanan pasien tercukupi, karena makanan adalah kebutuhan dasar manusia dan sangat dipercaya menjadi faktor pencegahan dan penyembuhan suatu penyakit (Wijayanti, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai jumlah kasus dan faktor resiko yang ada pada penyakit pneumonia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan proses asuhan gizi terstandar pada pasien gangguan sistem pernapasan (pneumonia) pada Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI .

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien anak pneumonia pada Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Proses Asuhan Gizi Terstandar pasien anak pneumonia pada Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya hasil skrining gizi pasien anak pneumonia pada Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI dengan form skrining
- b. Diketuainya hasil pengkajian gizi pasien anak pneumonia pada Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI
- c. Diketuainya hasil diagnosis gizi pasien anak pneumonia pada Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI
- d. Diketuainya hasil intervensi gizi pasien anak pneumonia pada Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI
- e. Diketuainya hasil monitoring dan evaluasi gizi pasien anak pneumonia pada Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah gizi klinik, dengan judul Studi Kasus Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Anak Pneumonia di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Pasien

Penulisan karya tulis ini diharapkan mampu bermanfaat guna meningkatkan kualitas hidup pasien, mempertahankan bahkan meningkatkan status gizi pasien pneumonia, memberikan informasi dan edukasi kepada keluarga pasien mengenai Proses Asuhan Gizi Terstandar sesuai dengan kondisi pasien.

2. Manfaat bagi Institusi

Penulisan karya tulis ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam proses penatalaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar di rumah sakit maupun di unit kesehatan lain.

3. Manfaat bagi Peneliti

Penulis dapat menambah kepengetahuan dan keterampilan mengenai Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien anak dengan penyakit Pneumonia.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Penulisan karya ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pneumonia dan Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien anak penyakit pneumonia di Rumah Sakit.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini masih asli dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini yaitu :

1. Shiva Rezqiningtyas (2020) dengan judul Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Pneumonia di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Penelitian yang dilakukan oleh shiva bersifat diskriptif dengan persamaan penelitian menggunakan subjek pasien balita. Dari hasil skiring gizi menunjukkan pasien berisiko mengalami malnutrisi tingkat berat dan membutuhkan asuhan gizi. Diagnosis gizi yang ditegakkan berdasarkan intake yaitu asupan makan oral tidak adekuat berkaitan dengan nafsu

makan menurun ditandai dengan recall 24 jam pasien yang kurang. Terapi nutrisi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan diet pasien yaitu Tinggi Energi Tinggi Protein (TETP) dengan pemberian standar diet yaitu 900 kkal. Hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi gizi yang meliputi monitoring klinis-fisik dan monitoring asupan zat gizi pasien serta evaluasi berat badan pasien didapati peningkatan dari hari-ke hari.

2. F.P Oktadhea (2019) dengan judul Proses Asuhan Gizi Terstandar pasien anak pneumonia *differential diagnosis* (dd) bronkiolitis di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktadhea menggunakan subjek yang bereda yaitu anak usia 16 bulan dengan diagnosis medis pneumonia disertai *differential diagnosis* (dd) bronkitis. Penelitian ini dilakukan di RSUD Sleman dengan analisis data secara diskriptif. Diagnosis gizi yang ditegakkan berdasarkan intake yaitu peningkatan kebutuhan energi dan protein. Terapi nutrisi yang diberikan yaitu berupa diet Tinggi Energi Tinggi Protein dengan bentuk makanan cair berupa air susu ibu melalui rute enteral dan pemberian infus D5 ¼ NS melalui parenteral. Hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi mengalami banyak kemajuan secara klinis-fisik, sedangkan untuk asupan zat gizi mengalami peningkatan tetapi belum mencapai sesuai kebutuhannya.